

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 2 Purba yang diajar dengan model pembelajaran konsiderasi lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran klarifikasi nilai.
2. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 2 Purba. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa menggunakan model pembelajaran klarifikasi nilai dari pada menggunakan model pembelajaran konsiderasi. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, ternyata model pembelajaran konsiderasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, dari pada jika menggunakan model pembelajaran klarifikasi nilai.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran konsiderasi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan model pembelajaran klarifikasi nilai. Peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai siswa, tidak saja disebabkan oleh kemudahan belajar yang mereka peroleh dari sarana yang mereka gunakan, tetapi juga disebabkan oleh optimasi aktivitas belajar yang mereka lakukan.

Dengan demikian, diharapkan agar para guru di SMP Negeri 2 Purba untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran konsiderasi untuk memudahkan siswa memaknai dan memahami mata pelajaran PPKn. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang model pembelajaran konsiderasi, seorang guru diharapkan mampu melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar PPKn dan bersifat sebagai pedoman bagi perangsangan pembelajaran para guru tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam menerapkan model pembelajaran konsiderasi, guru hendaknya memberikan suatu pemahaman kepada siswa bahwa setiap individu membutuhkan orang lain, atau setiap individu harus mengakui perbedaan pendapat sekaligus memberikan kontribusi dan perhatian yang tulus terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Melalui pembelajaran konsiderasi, guru diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar, di mana setiap komponen pembelajaran memiliki *sense of belongs* dalam arti yang lebih luas bahwa kita harus belajar merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa memaksakan kehendak, untuk menemukan suatu solusi permasalahan secara bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mencermati hasil penelitian ini, maka guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan PPKn kepada siswa sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Salah satu karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran PPKn adalah gaya kognitif siswa. Dengan adanya gaya kognitif, siswa akan mampu untuk mengajukan beberapa pendekatan pemecahan masalah-masalah dalam pelajaran PPKn, mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-pola bermakna.

dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya melalui model atau objek yang dijadikan sebagai contoh representatif dari materi pembelajaran.

Siswa dengan FI akan memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran konsiderasi dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran klarifikasi nilai. Siswa dengan FI dapat berkembang dengan baik, sebab dengan FI ini siswa akan : (a) menghadapkan siswa kepada situasi yang mengandung "konsiderasi" yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi dalam kehidupan, (b) menyuruh siswa menganalisis situasi itu, dengan melihat bukan hanya apa yang nyata melainkan juga yang tersirat di dalamnya, (c) mengusahakan agar setiap siswa menulis responsnya tentang situasi itu sebelum diskusi dimulai, sehingga setiap siswa dilibatkan untuk menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respons orang lain untuk dibandingkan, (d) mengajak siswa menganalisis respons siswa lainnya dan mengategorikannya, (e) mendorong siswa menajaki konsekuensi tiap tindakan, dan (g) mengulangi, artinya bahwa bila nilai itu telah menjadi bagian dari kepribadian kita, maka kita harus mewujudkan nilai itu secara konsisten dalam kelakuan kita sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain model pembelajaran konsiderasi, penggunaan model pembelajaran klarifikasi nilai juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, hal ini berimplikasi juga terhadap guru bagaimana menyusun model pembelajaran klarifikasi nilai yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih maksimal.

Untuk siswa dengan gaya kognitif FI akan memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih baik jika diajarkan dengan model pembelajaran klarifikasi nilai. Siswa dengan gaya kognitif FI tidak terlalu bergantung kepada pengaruh sekitarnya. Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima dan mengolah keterampilan serta informasi yang diterima sekalipun tidak ada petunjuk atau bantuan dan luar dirinya. Model pembelajaran klarifikasi nilai lebih mementingkan proses bagaimana seseorang memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai-nilainya dalam usaha untuk mengembangkan seperangkat nilai-nilai tertentu. Proses memperoleh kejelasan tentang nilai-nilai akan membantu siswa memberikan sistem nilai-nilainya sendiri.

Penerapan model pembelajaran klarifikasi nilai ini membutuhkan konsistensi sikap seseorang dalam menentukan suatu keputusan, sebab jika tidak memiliki sikap yang konsisten dalam mengambil suatu keputusan, maka akan berpotensi untuk memberikan hasil yang tidak maksimal. Untuk membentuk seorang siswa yang memiliki sikap yang konsisten dalam mengambil suatu keputusan atau menentukan solusi permasalahan belajarnya, siswa tersebut harus memiliki nilai-nilai yang jelas dan sistematis sebagai dasar keputusan. Untuk mewujudkan nilai-nilai yang jelas dan sistematis sebagai dasar keputusan inilah dibutuhkan siswa yang memiliki gaya kognitif FI, sebab siswa dengan gaya kognitif FI memiliki kemampuan untuk menerima dan sekaligus mengolah informasi dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk membangun seperangkat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai sarana untuk mengambil keputusan atau solusi permasalahan belajar secara baik dan tepat. Dengan kata lain, siswa dengan gaya kognitif FI telah dibekali kemampuan untuk tidak terlalu tergantung kepada lingkungan luar, tidak terlalu tergantung kepada orang lain atau guru, dalam menerima dan mengolah informasi yang dibutuhkannya untuk dikonstruksi

menjadi nilai-nilai yang jelas dan sistematis bagi keperluan pengambilan keputusan dan kebutuhan belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka berkenaan dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

- (1) Mengupayakan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Purba, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa. Model yang dapat dipilih antara lain adalah model pembelajaran konsiderasi dan klarifikasi nilai. Dengan demikian, perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi dan klarifikasi nilai.
- (2) Kepada guru PPKn harus mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya kognitif siswa sebelum memilih pendekatan pembelajaran yang dipilihnya sehubungan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik siswa untuk dijadikan sebagai pijakan atau acuan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran konsiderasi dan klarifikasi nilai dalam menciptakan pembelajaran PPKn secara efektif dan efisien.
- (3) Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian berbeda lainnya, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.